



## TELAAH LITERATUR

# Studi Literatur: Intensi Mengurangi *Food Waste Behavior* Ditinjau dari *Theory of Planned Behavior*

AYU ANGGRAINI\*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

## ABSTRAK

Sampah makanan (*food waste*) merupakan masalah global yang saat ini mendapat perhatian khusus, dan merupakan bagian dari *Sustainable Development Goals 2030* ke-12, yaitu *sustainable consumption and production pattern*. Dalam sepanjang proses rantai makanan, tahap konsumsi oleh konsumen merupakan penyumbang terbesar bagi timbulan sampah makanan, yaitu sekitar 35%. Timbulan sampah makanan seringkali terjadi akibat perilaku membuang makanan (*food waste behavior*). Di kalangan konsumen, *food waste behavior* dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kebiasaan membeli makanan dalam jumlah berlebih, kurangnya kesadaran terkait pentingnya menjaga lingkungan, kurangnya pengetahuan tentang cara mengolah dan menyimpan makanan dengan baik, hingga faktor ekonomi. *Food waste behavior* dapat berdampak negatif, baik pada lingkungan maupun perekonomian. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami fenomena *food waste behavior* adalah *Theory of Planned Behavior*, khususnya dalam konteks intensi mengurangi *food waste behavior* pada konsumen. Melalui studi literatur ini, penulis bertujuan untuk menelaah intensi mengurangi *food waste behavior* berdasarkan prediktor dari *Theory of Planned Behavior*.

**Kata kunci:** *konsumen, perilaku membuang makanan, tahap konsumsi, theory of planned behavior*

## ABSTRACT

Food waste is a global issue that currently receives significant attention, and is included in the 12<sup>th</sup> Sustainable Development Goals (SDGs) 2030: sustainable consumption and production pattern. Throughout the entire food chain, the consumption stage by consumers is the largest contributor to food waste generation, accounting for approximately 35%. Food waste generation often results from food waste behavior among consumers, which can be driven by various factors such as the habit of purchasing excessive amounts of food, a lack of awareness about the importance of environmental preservation, insufficient knowledge on proper food processing and storage, and economic factors. Food waste behavior can have negative impacts on both the environment and the economy. One approach to understanding the phenomenon of food waste behavior is the Theory of Planned Behavior, particularly in the context of the intention to reduce food waste behavior among consumers. Through this literature study, the author aims to examine the intention to reduce food waste behavior based on the predictors of the Theory of Planned Behavior.

**Keywords:** *consumers, consumption stage, food waste behavior, theory of planned behavior*

\*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [ayuanggra103@gmail.com](mailto:ayuanggra103@gmail.com)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

## PENDAHULUAN

Sampah makanan atau *food waste* merupakan salah satu topik yang saat ini telah diangkat dalam pembahasan *Sustainable Development Goals 2030*, tepatnya pada pilar kedua mengenai ketahanan pangan serta pilar kedua belas mengenai pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Dengan adanya kedua pilar tersebut maka topik mengenai sampah makanan telah menjadi isu pembahasan global ([Hasanah dkk., 2022](#)). Menurut laporan *Global Waste Management Outlook 2024*, komposisi sampah terbesar di Asia Tenggara adalah *food and garden waste* yang mencapai lebih dari 60%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan komposisi sampah lain seperti sampah plastik dan kertas ([United Nations Environment Programme, 2024b](#)). Lebih lanjut, Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara juga turut berkontribusi terhadap produksi sampah makanan. Dalam laporan *Food Waste Index Report 2024*, Indonesia tercatat menempati posisi teratas sebagai negara penghasil sampah makanan terbanyak di Asia Tenggara. Perkiraan sampah makanan yang dihasilkan di Indonesia sekitar 14.738.364 ton per tahun ([United Nations Environment Programme, 2024a](#)). [Coşkun & Özbük \(2020\)](#) menyebutkan bahwa banyak pihak yang turut bertanggung jawab terhadap timbulan sampah makanan, mulai dari tahap pertanian (dikenal dengan produksi primer pangan), penyimpanan pasca panen dan penanganan material, pemrosesan pangan, distribusi (dalam tahap grosir dan ritel), hingga tahap konsumsi. Laporan yang dibuat oleh [FAO \(2018\)](#) menunjukkan bahwa dari sepanjang proses rantai makanan tersebut, tahap konsumsi merupakan yang paling banyak menyumbang sampah makanan, yaitu sebesar 35% dari total keseluruhan.

[Syaharani dkk. \(2023\)](#) mendefinisikan sampah makanan atau *food waste* sebagai makanan yang layak untuk dikonsumsi, tetapi pada akhirnya terbuang dengan sengaja dan secara sadar oleh pihak retailer maupun konsumen. Pernyataan tersebut selaras dengan pengertian *food waste* menurut *The State of Food and Agriculture (SOFA)* yang menyatakan bahwa *food waste* mengacu pada penurunan kuantitas atau kualitas makanan yang disebabkan oleh keputusan maupun tindakan dari 3 pihak, yaitu *retailers*, *food service providers*, dan *consumers* ([FAO, 2019](#)). Fenomena munculnya sampah makanan telah banyak dijelaskan dengan menggunakan konstruk *food waste behavior*, yaitu perilaku membuang makanan atau pemborosan makanan sehingga menyebabkan timbulan sampah makanan ([Prasetyo & Djuwita, 2020](#); [Rahman dkk., 2023](#)). Lebih lanjut, *food waste behavior* dapat dianalisis melalui perspektif perilaku konsumen ([Chaerul & Zatadini, 2020](#)). Menurut [Rahman dkk. \(2023\)](#), *food waste behavior* pada ranah konsumen dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kebiasaan membeli makanan dalam jumlah berlebih, kurangnya kesadaran terkait pentingnya menjaga lingkungan, kurangnya pengetahuan tentang cara mengolah dan menyimpan makanan dengan baik, hingga karena faktor ekonomi.

*Food waste behavior* dapat membawa dampak negatif, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Timbulan dari sampah makanan akan membusuk dan kemudian berkontribusi pada meningkatnya pelepasan gas metana (CH<sub>4</sub>) serta pencemaran tanah. Gas metana sendiri merupakan bagian dari gas rumah kaca ([Hasanah dkk., 2022](#); [Syaharani dkk., 2023](#)). Dalam laporan Buletin Gas Rumah Kaca Tahun 2022, persentase emisi gas metana pada periode tahun 2001-2020 memiliki persentase terbesar pada

sektor limbah pembuangan (baik dari tempat pembuangan akhir maupun limbah perairan) dan telah menyumbang gas metana sekitar 57%. Di Indonesia sendiri, rata-rata konsentrasi gas metana terus mengalami tren kenaikan dalam 15 tahun terakhir. Peningkatan gas metana tersebut kemudian berdampak pada perubahan iklim global maupun regional. Hal ini lantaran karakteristik dari gas metana yang berpotensi menyimpan panas lebih kuat daripada karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) ([Pusat Layanan Iklim Terapan BMKG, 2022](#)). Tidak hanya itu, *food waste behavior* juga berdampak negatif pada aspek perekonomian. Setiap tahun, sekitar 1,6 miliar ton makanan atau setara dengan 1,2 triliun dolar hilang atau terbuang secara percuma. Jumlah tersebut setara dengan sepertiga dari total makanan yang diproduksi secara global. Lebih lanjut, *Boston Consulting Group* memperkirakan pada tahun 2030, *food loss and waste* dapat mencapai angka 1,2 miliar ton atau senilai dengan 1,5 triliun dolar ([Hegnsholt dkk., 2018](#)). Oleh karena itu, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *food waste behavior* perlu untuk diperiksa sehingga dapat membantu mengurangi timbulan sampah makanan ([Li dkk., 2024](#)).

Dalam memahami perilaku individu, *Theory of Planned Behavior* merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan. *Theory of Planned Behavior* telah banyak diterapkan secara luas dalam berbagai konteks perilaku sehat maupun tidak sehat. Sebuah studi literatur yang dilakukan oleh [Godin & Kok \(1996\)](#) merangkum penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam konteks *health-related behaviors* yang kemudian dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain perilaku adiksi (termasuk adiksi rokok dan alkohol), *automobile-related behavior*, perilaku skrining kesehatan, dan perilaku makan. *Theory of Planned Behavior* juga dapat digunakan untuk memahami perilaku konsumen, termasuk dalam konteks upaya mengurangi *food waste behavior*, dan telah memberikan kekuatan prediktif dari sikap, norma, serta kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat perilaku ([Aktas dkk., 2018](#); [Coşkun & Özbük, 2020](#)).

Menurut *Theory of Planned Behavior*, determinan utama dari perilaku adalah intensi atau niat individu untuk melakukan perilaku tersebut. Lebih lanjut, intensi secara umum terbentuk oleh 3 faktor. Faktor pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yaitu penilaian individu (baik positif maupun negatif) mengenai upaya mengurangi *food waste behavior*. Sikap positif merujuk pada evaluasi atau penilaian individu bahwa mengurangi *food waste behavior* perlu untuk dilakukan ([Adaryani dkk., 2025](#)). Misalnya, individu yang berpikir bahwa melakukan *food waste behavior* dapat berdampak negatif pada lingkungan akan cenderung mengurangi pemborosan makanan. Sebaliknya, individu yang berpikir bahwa melakukan *food waste behavior* tidak berdampak apa pun akan cenderung akan mengabaikannya ([Tsai dkk., 2020](#)). Faktor kedua adalah norma subjektif (*subjective norm*), yaitu mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan upaya mengurangi *food waste behavior*. Faktor ketiga adalah persepsi terhadap kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu perasaan mudah atau sulit yang dirasakan oleh individu dalam mengurangi *food waste behavior* ([Ajzen, 1991](#)). Sebagai aturan umum, semakin baik sikap dan norma subjektif yang berhubungan dengan keterlibatan dalam suatu perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin besar pula kemungkinan individu dalam membentuk niat atau intensi untuk melakukan suatu perilaku tertentu ([Ajzen, 2016](#)).

Beberapa studi terdahulu telah mengulas penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam memahami *food waste behavior*. Misalnya, studi literatur yang dilakukan oleh [Etim dkk. \(2024\)](#) mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *food waste behavior* pada tingkat konsumen rumah tangga (*household*). Studi tersebut berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi intensi melakukan *food waste behavior* berdasarkan 3 prediktor dari *Theory of Planned Behavior*. Temuan tersebut kemudian menjadi landasan bagi penulis untuk membuat studi literatur lebih lanjut, tetapi dengan cakupan dan fokus analisis yang berbeda. Studi literatur ini lebih berfokus untuk menelaah penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan intensi individu untuk mengurangi *food waste behavior*. Studi

literatur ini juga menggunakan cakupan yang lebih luas, yaitu *food waste behavior* pada tingkat konsumsi atau ranah konsumen. Hal ini menjadi perbedaan utama antara studi literatur ini dengan penelitian [Etim dkk. \(2024\)](#) yang hanya memfokuskan kajiannya pada salah satu segmen konsumen, yaitu konsumen rumah tangga. Melalui studi literatur ini akan diperoleh informasi mengenai keterkaitan tiap-tiap komponen dari *Theory of Planned Behavior* sebagai prediktor dari intensi individu untuk mengurangi *food waste behavior*.

## METODE

Studi literatur ini dilakukan dengan metode *narrative review*. Menurut [Nahdiyin \(2023\)](#), *narrative review* merupakan salah satu metode untuk melakukan kajian literatur secara kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menyusun tinjauan atau rangkuman dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang suatu topik tertentu. Sumber data untuk studi literatur ini berasal dari literatur penelitian terdahulu yang diperoleh melalui internet dengan topik keterkaitan *consumer food waste behavior* dengan *Theory of Planned Behavior*. Terdapat tiga database *online* yang digunakan untuk mencari literatur, yaitu Scencedirect, PubMed, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “*Food Waste Behavior*”, “*Consumer Food Waste Behavior*”, dan “*Theory of Planned Behavior*” yang dikombinasikan dengan operator *boolean* “AND”. Artikel yang telah ditemukan kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi, yaitu berfokus pada intensi mengurangi *food waste behavior* yang dikaitkan dengan prediktor *Theory of Planned Behavior* dengan partisipan berfokus pada tahap konsumsi atau ranah konsumen.

## HASIL PENELITIAN

### *Identifikasi Literatur*

Pada awal pencarian, terdapat 46.393 artikel yang diperoleh dari tiga database *online*. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi, terdapat 11 artikel yang relevan. Hasil 11 artikel tersebut kemudian dimasukkan ke dalam penilaian teks secara lengkap dalam studi literatur ini.

### *Karakteristik Studi*

Dalam studi literatur ini, 11 artikel yang telah disaring merupakan studi dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data lengkap artikel yang digunakan dalam studi literatur ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Artikel tentang Intensi Mengurangi *Food Waste Behavior* (FWB) Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*

Sumber	Lingkup Analisis Demografis	Metodologi	Hasil Analisis
Russel dkk. (2017)	Konsumen dari salah satu supermarket di United Kingdom	Kuesioner dan studi intervensi	<i>Subjective norm</i> dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Coşkun & Özbük (2020)	Konsumen di restoran Turki	Kuesioner <i>self-report</i>	<i>Attitudes</i> dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Tsai dkk. (2020)	Konsumen usia dewasa muda di Jiangsu, Tiongkok	Kuesioner dengan <i>structural equation modeling</i> (SEM)	<i>Attitudes</i> dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Van Der Werf dkk. (2019)	Konsumen rumah tangga di London, Ontario	Kuesioner	<i>Attitudes</i> , <i>subjective norm</i> , dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Bhatti dkk. (2023)	Konsumen muda di Pakistan	Survei berbasis web	<i>Attitudes</i> dan <i>injunctive norms</i> berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Aktas dkk. (2018)	Konsumen di Qatar	Kuesioner	<i>Attitudes</i> , <i>subjective norm</i> , dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Adaryani dkk. (2025)	Konsumen rumah tangga di Kota Tehran, Iran	Kuesioner tatap muka	<i>Attitudes</i> dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Li dkk. (2024)	Konsumen <i>online food delivery</i> di Tiongkok	Kuesioner	<i>Attitudes</i> dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Stancu dkk. (2016)	Konsumen rumah tangga di Denmark	Survei berbasis web	<i>Attitudes</i> , <i>injunctive norms</i> , dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Soorani & Ahmadvand (2019)	Konsumen rumah tangga di Najaf Abad, Iran	Kuesioner tatap muka	<i>Attitudes</i> , <i>subjective norm</i> , dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB
Canova dkk. (2024)	Mahasiswa di Italia	Kuesioner dan <i>self-report behavioral</i>	<i>Attitudes</i> , <i>moral norm</i> , dan PBC berpengaruh terhadap intensi mengurangi FWB

### *Food Waste Behavior pada Tahap Konsumsi*

Berdasarkan laporan yang dibuat oleh [FAO \(2018\)](#), tahap konsumsi merupakan penyumbang sampah makanan terbesar di sepanjang proses rantai makanan, yakni sebesar 35%. Studi yang dilakukan oleh [Adaryani dkk. \(2025\)](#) menyebutkan bahwa jumlah sampah makanan yang dihasilkan dalam ranah rumah tangga adalah sebesar 47,65 kg per tahun. Jenis sampah makanan yang dihasilkan sangat bervariasi. Kategori pati dan gula (termasuk nasi) menempati posisi tertinggi sebagai penyumbang sampah makanan kemudian diikuti protein, lemak hewani, buah-buahan, dan sayur sebagai peringkat kedua dan ketiga. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Van Der Werf dkk. \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa buah-buahan dan sayur merupakan kategori makanan yang paling umum dibuang.

### *Prediktor Theory of Planned Behavior*

#### Attitude

Penelitian yang dilakukan oleh [Coşkun & Özbük \(2020\)](#) memperoleh hasil bahwa dalam memprediksi intensi untuk mengurangi sampah makanan, sikap individu terhadap sampah makanan turut berkontribusi secara positif. Semakin positif kecenderungan individu terhadap sampah makanan, semakin besar pula kemungkinan individu untuk mengurangi sampah makanan. Sikap merupakan prediktor yang baik dari intensi *food waste behavior* yang terjadi pada konsumen usia dewasa awal. Konsumen yang memiliki sikap positif, seperti berpikir bahwa mengurangi sampah makanan dapat berdampak positif terhadap lingkungan dan membantu meningkatkan kualitas hidup, serta merasa bersalah ketika melakukan *food waste behavior* umumnya akan terdorong untuk mengurangi *food waste behavior*. Di lain sisi, konsumen dengan sikap negatif seperti berpikir bahwa membuang makanan tidak akan memberikan dampak pada orang lain akan memilih untuk mengabaikannya ([Tsai dkk., 2020](#)).

#### Subjective Norm

Norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap perilaku individu dalam mengelola makanan. Oleh sebab itu, norma subjektif tidak hanya berdampak langsung terhadap perilaku, tetapi juga memengaruhi intensi untuk melakukan perilaku tersebut. Norma subjektif merupakan salah satu prediktor yang mendorong intensi individu dalam kaitannya dengan *food waste behavior* ([Soorani & Ahmadvand, 2019](#)).

#### Perceived Behavioral Control

Hasil studi [Soorani & Ahmadvand \(2019\)](#) menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan merupakan prediktor yang dianggap paling penting dalam mendorong intensi individu untuk tidak membuang-buang makanan. Hal tersebut sejalan dengan studi [Stancu dkk. \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan individu memiliki dampak yang signifikan dan kuat terhadap *food waste behavior*. Sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kendali atas perilaku untuk mengurangi sampah makanan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi untuk menerapkan perilaku tersebut.

#### Intention

Intensi untuk mengurangi sampah makanan menjadi salah satu prediktor yang signifikan terhadap *food waste behavior* pada konsumen. Individu dengan tingkat intensi yang lebih tinggi untuk mengurangi *food waste behavior* cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah dengan limbah atau sampah makanan ([Coşkun & Özbük, 2020](#)).

## DISKUSI

Studi literatur ini bertujuan untuk menelaah dan mengidentifikasi intensi mengurangi *food waste behavior* sebagai bagian dari upaya mengurangi timbulan sampah makanan. Lebih lanjut, studi literatur ini berfokus untuk menelaah hubungan *Theory of Planned Behavior* dengan intensi mengurangi *food waste behavior* yang dilakukan pada tahap konsumsi, khususnya oleh konsumen. Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa tahap konsumsi merupakan penyumbang sampah makanan terbesar di sepanjang proses rantai makanan (FAO, 2018). Mengingat besarnya jumlah timbulan sampah makanan akibat tahap konsumsi maka upaya pengurangan sampah makanan perlu untuk mendapatkan perhatian khusus sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Untuk dapat mengurangi *food waste behavior*, identifikasi mengenai faktor-faktor determinan yang melatarbelakangi terjadinya *food waste behavior* perlu untuk dilakukan (Russell dkk., 2017). Hasil studi Bhatti dkk. (2023) menyatakan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dan tekanan waktu berperan penting dalam mengembangkan sikap positif terhadap pengurangan *food waste behavior* pada populasi konsumen usia muda. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Coşkun & Özbük (2020) menyebutkan bahwa kesadaran konsumen terhadap harga makanan memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk mengurangi sampah makanan. Artinya, konsumen yang memiliki kesadaran terkait harga makanan memiliki niat yang lebih tinggi untuk mengurangi *food waste behavior*.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, intensi merupakan faktor utama yang mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku. Ajzen (1991) menyebutkan bahwa intensi dibentuk oleh 3 prediktor, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi individu tentang kontrol terhadap perilaku (*perceived behavioral control*). Semakin baik sikap dan norma subjektif yang berhubungan dengan perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin kuat pula intensi individu untuk melakukan perilaku tersebut. Individu umumnya akan berpikir terlebih dahulu mengenai hasil akhir dari perilaku mereka dan kemudian membuat keputusan serta bertindak sesuai dengan keputusan tersebut untuk mencapai hasil akhir yang telah mereka pilih. Oleh sebab itu, perilaku dikatakan sebagai hasil dari intensi. Namun, intensi juga dipengaruhi oleh sikap. Dalam konteks *food waste behavior*, penelitian yang dilakukan oleh Aydin & Aydin (2022) pada populasi konsumen di Turki menunjukkan bahwa sikap konsumen terhadap *food waste behavior*, persepsi kontrol, dan norma subjektif dapat memengaruhi intensi konsumen untuk menghindari *food waste behavior*.

Prediktor pertama adalah *attitude* dimana Ajzen (2020) mendefinisikan *attitude* atau sikap sebagai keyakinan individu mengenai konsekuensi dari suatu perilaku tertentu. Hasil penelitian Tsai dkk. (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap dengan intensi konsumen terhadap *food waste behavior*. Konsumen yang berpikir bahwa mengurangi *food waste behavior* dapat berdampak positif terhadap lingkungan dan membantu meningkatkan kualitas hidup cenderung mengurangi *food waste behavior*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Canova dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa salah satu keyakinan yang secara signifikan memengaruhi sikap adalah keyakinan yang mencerminkan kesadaran konsumen terhadap lingkungan. Selain itu, sikap terkait keuangan (mengurangi pemborosan makanan akan berdampak secara moneter) dan sikap terkait manajemen waktu juga berkontribusi pada intensi individu dalam melakukan *food waste behavior* (Aktas dkk., 2018; Bhatti dkk., 2023; Van Der Werf dkk., 2019). Dalam lingkup konsumsi rumah tangga (*household*), sikap juga masih menjadi salah satu prediktor yang memengaruhi niat konsumen dalam melakukan *food waste behavior*. Rumah tangga dengan sikap yang lebih positif untuk mengurangi sampah makanan cenderung memiliki intensi yang lebih kuat untuk mengurangi *food waste behavior* (Adaryani dkk., 2025). Dengan demikian, semakin positif sikap maka semakin besar kecenderungan konsumen untuk mengurangi *food waste behavior* dan melakukan perencanaan belanja (Coşkun & Özbük, 2020; Tsai dkk., 2020).

Prediktor kedua adalah *subjective norm* atau norma subjektif, yaitu persepsi mengenai tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Norma subjektif kemudian terbagi menjadi norma injungtif (keyakinan subjektif bahwa individu atau kelompok tertentu seperti teman dan keluarga menyetujui atau tidak menyetujui perilaku yang dimaksud) dan norma deskriptif (keyakinan mengenai apakah individu atau kelompok tertentu juga melakukan perilaku yang dimaksud) ([Ajzen, 2020](#)). Dalam tinjauan literatur ini, beberapa artikel membagi dan membedakan norma subjektif. Oleh sebab itu, terdapat hasil yang berbeda pula pada kedua jenis norma tersebut. Namun, beberapa artikel yang lain tidak membedakan norma subjektif sehingga hanya ada 1 hasil terkait dengan norma subjektif.

Dalam kaitannya dengan *food waste behavior*, norma subjektif menjadi salah satu prediktor yang signifikan terhadap intensi mengurangi *food waste behavior* ([Russell dkk., 2017](#); [Soorani & Ahmadvand, 2019](#)). Norma subjektif yang lebih kuat dan diikuti dengan kontrol perilaku yang besar merupakan upaya yang efektif dalam mengubah *food waste behavior* ([Russell dkk., 2017](#)). Sebuah studi yang dilakukan oleh [Bhatti dkk. \(2023\)](#) membagi norma menjadi injungtif dan moral. Hasil akhir dari studi tersebut memperlihatkan bahwa norma injungtif berkorelasi positif dengan niat untuk mengurangi *food waste behavior*. Namun, norma moral justru sebaliknya, yaitu tidak memiliki korelasi secara signifikan terhadap niat untuk mengurangi *food waste behavior*. [Aktas dkk. \(2018\)](#) menyebutkan bahwa apabila teman dekat dan keluarga menganggap *food waste behavior* harus dikurangi, maka niat individu untuk mengurangi *food waste behavior* akan lebih tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa norma subjektif berperan dalam memprediksi intensi individu untuk mengurangi *food waste behavior*. Meskipun norma subjektif tampaknya berhasil memprediksi niat dalam mengurangi *food waste behavior*, tetapi beberapa artikel memberikan hasil yang sebaliknya. Misalnya, studi yang dilakukan [Adaryani dkk. \(2025\)](#) menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berkorelasi dengan intensi mengurangi *food waste behavior*. Alasan yang mungkin dapat menjelaskan hasil tersebut adalah bahwa pemborosan makanan merupakan perilaku yang kerap tidak disadari dan tertanam sebagai kebiasaan individu. Oleh karena itu, norma sosial tidak memiliki pengaruh terhadap *food waste behavior*.

Prediktor ketiga adalah *perceived behavioral control* atau persepsi mengenai kontrol terhadap perilaku, yaitu keyakinan individu bahwa mereka mampu untuk melakukan perilaku yang dimaksud atau bahwa individu memiliki kendali atas perilaku yang dimaksud ([Ajzen, 2020](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Aydin & Aydin \(2022\)](#) menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* memiliki efek yang positif terhadap intensi untuk tidak melakukan *food waste behavior*. Konsumen dengan tingkat *perceived behavioral control* yang tinggi memiliki intensi yang lebih besar untuk tidak melakukan *food waste behavior*. Apabila konsumen memiliki kepercayaan bahwa mereka dapat mengendalikan perilaku dengan tidak membuang-buang makanan maka intensi mereka untuk tidak melakukan *food waste behavior* akan meningkat ([Li dkk., 2024](#)). [Soorani & Ahmadvand \(2019\)](#) juga menyebutkan bahwa *perceived behavioral control* bersamaan dengan intensi memiliki dampak langsung terhadap tidak dilakukannya *food waste behavior*. *Perceived behavioral control* memiliki kontribusi yang besar untuk mengurangi *food waste behavior*. Oleh karena itu, intervensi *food waste behavior* harus difokuskan pada peningkatan persepsi konsumen terhadap kontrol perilaku dan meyakinkan mereka bahwa apabila mereka memiliki kontrol perilaku tersebut maka mereka dapat mengurangi *food waste behavior*.

Terakhir, prediktor umum dalam *Theory of Planned Behavior* yang memprediksi *food waste behavior* adalah niat atau intensi. [Ajzen \(1991\)](#) mendefinisikan intensi sebagai indikasi tentang seberapa besar individu bersedia berusaha dan seberapa kuat individu akan mencoba untuk melakukan suatu perilaku tertentu. [Aktas dkk. \(2018\)](#) menyebutkan bahwa intensi untuk mengurangi *food waste behavior* membantu mengurangi perilaku yang mengarah pada pemborosan makanan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil studi [Coşkun & Özbük \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa intensi untuk mengurangi

sampah makanan menjadi prediktor yang signifikan terhadap *food waste behavior* yang terjadi di restoran. Konsumen dengan intensi yang besar untuk mengurangi sampah makanan cenderung tidak melakukan *food waste behavior* ([Adaryani dkk., 2025](#)).

Studi literatur ini memiliki keterbatasan dimana telaah yang dilakukan hanya berfokus pada intensi mengurangi *food waste behavior* dalam tahap konsumsi, khususnya oleh pihak konsumen. Lebih lanjut, beberapa artikel dalam studi literatur ini mendefinisikan tahap konsumsi ke dalam artian yang berbeda-beda. Artikel yang diperoleh juga lebih banyak menggunakan metode kuantitatif dan belum ada yang menggunakan metode kualitatif. Padahal, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif juga dibutuhkan untuk mendapatkan hasil deskriptif yang lebih mendalam terkait intensi mengurangi *food waste behavior* pada ranah konsumen.

### SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, upaya untuk mengurangi *food waste behavior* merupakan salah satu cara dalam mengatasi timbulnya sampah makanan. Untuk dapat mengurangi *food waste behavior* maka perlu melakukan identifikasi pada faktor-faktor determinan, salah satunya dengan mengkaji melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Berdasarkan pendekatan ini, *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* merupakan prediktor dari intensi mengurangi *food waste behavior*, terlebih pada tahap konsumsi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai intensi mengurangi *food waste behavior* dengan menggunakan pendekatan, metode, atau populasi lain sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait (seperti pemerintah dan petugas kesehatan) dalam menyusun regulasi dan intervensi perilaku sehat yang disesuaikan dengan faktor-faktor determinan perilaku.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada keluarga serta teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama pengerjaan studi literatur ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, saran dan masukan, serta bantuan selama proses pengerjaan studi literatur ini.

### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Ayu Anggraini tidak terlibat dalam pekerjaan atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang dapat memperoleh keuntungan dari adanya publikasi naskah ini.

### PUSTAKA ACUAN

Adaryani, R. L., Palouj, M., Gholami, H., Baghestany, A. A., Damirchi, M. J., Dadar, M., & Seifollahi, N. (2025). Predicting household food waste behavior: Bringing food literacy and purchasing power into the theory of planned behavior. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 82, 104119. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.104119>

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2016). Consumer attitudes and behavior: The theory of planned behavior applied to food consumption decisions. *Italian Review of Agricultural Economics*, 121-138 Pages. <https://doi.org/10.13128/REA-18003>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Aktas, E., Sahin, H., Topaloglu, Z., Oledinma, A., Huda, A. K. S., Irani, Z., Sharif, A. M., Van'T Wout, T., & Kamrava, M. (2018). A consumer behavioural approach to food waste. *Journal of Enterprise Information Management*, 31(5), 658–673. <https://doi.org/10.1108/JEIM-03-2018-0051>
- Aydin, H., & Aydin, C. (2022). Investigating consumers' food waste behaviors: An extended theory of planned behavior of Turkey sample. *Cleaner Waste Systems*, 3, 100036. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2022.100036>
- Bhatti, S. H., Saleem, F., Zakariya, R., & Ahmad, A. (2023). The determinants of food waste behavior in young consumers in a developing country. *British Food Journal*, 125(6), 1953–1967. <https://doi.org/10.1108/BFJ-06-2019-0450>
- Canova, L., Bobbio, A., Benincà, A., & Manganelli, A. M. (2024). Predicting Food Waste Avoidance: Analysis of an Extended Model of the Theory of Planned Behavior and of Relevant Beliefs. *Ecology of Food and Nutrition*, 63(5), 539–563. <https://doi.org/10.1080/03670244.2024.2377591>
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil18.3.455-466>
- Coşkun, A., & Özbük, R. M. Y. (2020). What influences consumer food waste behavior in restaurants? An application of the extended theory of planned behavior. *Waste Management*, 117, 170–178. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2020.08.011>
- Etim, E., Choedron, K. T., Ajai, O., Duke, O., & Jijingi, H. E. (2024). Systematic review of factors influencing household food waste behaviour: Applying the theory of planned behaviour. *Waste Management & Research: The Journal for a Sustainable Circular Economy*. <https://doi.org/10.1177/0734242X241285423>
- FAO. (2018). *Gender and Food Loss in Sustainable Food Value Chains: A Guiding Note*. Rome.
- FAO. (2019). *The State of Food and Agriculture: Moving Forward on Food Loss and Waste Reduction*. Rome.
- Godin, G., & Kok, G. (1996). The Theory of Planned Behavior: A Review of its Applications to Health-Related Behaviors. *American Journal of Health Promotion*, 11(2), 87–98. <https://doi.org/10.4278/0890-1171-11.2.87>
- Hasanah, A., Putri, E. I. K., & Ekayani, M. (2022). Kerugian ekonomi dari sisa makanan konsumen di rumah makan dan potensi upaya pengurangan sampah makanan. *Jurnal Pengelolaan*

- Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 45–58. <https://doi.org/10.36813/jplb.6.1.45-58>
- Hegnsholt, E., Unnikrishnan, S., Pollman-Larsen, M., Askelsdottir, B., & Gerard, M. (2018, Agustus). *Tackling the 1.6-Billion-Ton Food Loss and Waste Crisis [on-line]*. Diakses pada tanggal 2 November 2024 dari <https://www.bcg.com/publications/2018/tackling-1.6-billion-ton-food-loss-and-waste-crisis>
- Li, C., Bremer, P., Jowett, T., Lee, M. S. W., Parker, K., Gaugler, E. C., & Miroso, M. (2024). What influences consumer food waste behaviour when ordering food online? An application of the extended theory of planned behaviour. *Cogent Food & Agriculture*, 10(1), 2330728. <https://doi.org/10.1080/23311932.2024.2330728>
- Nahdiyin, N. A. (2023). PENELITIAN KINERJA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN MELALUI DATABASE GOOGLE SCHOLAR: NARRATIVE LITERATURE REVIEW. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 227–239. <https://doi.org/10.17977/um008v7i22023p227-239>
- Prasetyo, D. T., & Djuwita, R. (2020). Penggunaan Theory of Planned Behavior dalam Menganalisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Food Waste Behavior pada Dosen. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(3), 277–288. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.277>
- Pusat Layanan Iklim Terapan BMKG. (2022). *Buletin Gas Rumah Kaca Volume 02 Nomor 01*. Pusat Layanan Iklim Terapan BMKG Bidang Informasi Kualitas Udara.
- Rahman, H., Elfindri, Henmaid, & Rahman, H. (2023). Identifikasi Food Waste Behavior Rumah Tangga dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Penelitian UPR: Kaharati*, 3(2), 55–62.
- Russell, S. V., Young, C. W., Unsworth, K. L., & Robinson, C. (2017). Bringing habits and emotions into food waste behaviour. *Resources, Conservation and Recycling*, 125, 107–114. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.06.007>
- Soorani, F., & Ahmadvand, M. (2019). Determinants of consumers' food management behavior: Applying and extending the theory of planned behavior. *Waste Management*, 98, 151–159. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.08.025>
- Stancu, V., Haugaard, P., & Lähteenmäki, L. (2016). Determinants of consumer food waste behaviour: Two routes to food waste. *Appetite*, 96, 7–17. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.08.025>
- Syahrani, M., Lionardi, A., & Afif, R. T. (2023). Perancangan Desain Karakter Animasi 2D tentang Dampak Sampah Sisa Makanan. [Skripsi, Universitas Telkom]. <https://repositori.telkomuniversity.ac.id/pustaka/200300/perancangan-desain-karakter-animasi-2d-tentang-dampak-sampah-sisa-makanan.html>
- Tsai, W.-C., Chen, X., & Yang, C. (2020). Consumer Food Waste Behavior among Emerging Adults: Evidence from China. *Foods*, 9(7), 961. <https://doi.org/10.3390/foods9070961>
- United Nations Environment Programme. (2024a). *Food Waste Index Report 2024—Think Eat Save: Tracking Progress to Halve Global Food Waste*. Nairobi. <https://www.unep.org/resources/publication/food-waste-index-report-2024>

- United Nations Environment Programme, I. S. W. A. (2024b). *Global Waste Management Outlook 2024—Beyond an age of waste: Turning Rubbish into a Resource*. <https://wedocs.unep.org/20.500.11822/44939>
- Van Der Werf, P., Seabrook, J. A., & Gilliland, J. A. (2019). Food for naught: Using the theory of planned behaviour to better understand household food wasting behaviour. *Canadian Geographies / Géographies Canadiennes*, 63(3), 478–493. <https://doi.org/10.1111/cag.12519>